



KAJIAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA BANGUNAN MUSEUM (STUDI KASUS: MERCEDES-BENZ MUSEUM DI STUTTGART)

STUDY OF FUTURISTIC ARCHITECTURE IN MUSEUM BUILDINGS (CASE STUDY: MERCEDES-BENZ MUSEUM IN STUTTGART)

Hilman Fadhillah 1, Ashadi 2

¹ Mahasiswa, Program Sarjana Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta, DKI Jakarta)

² Dosen, Program Sarjana Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta

* e-mail: 2018460024@student.umj.ac.id, ² ashadi@umj.ac.id

Sejarah Artikel

- Diterima
xxxxxx
- Revisi
xxxxxx
- Disetujui
xxxxxx
- Terbit Online
xxxxxx

Kata Kunci:

- Arsitektur
- Futuristik
- Museum
- Mercedes-Benz
- Neo-Futurisme

Keywords:

- *Architecture*
- *Futuristic*
- *Museum*
- *Mercedes-Benz*
- *Neo-Futurism*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi arsitektur futuristik, khususnya neo-futurisme, pada bangunan museum dengan studi kasus pada Mercedes-Benz Museum di Stuttgart, Jerman. Latar belakang penelitian menyoroti rendahnya penggunaan dan aplikasi arsitektur futuristik di Indonesia, terutama pada bangunan museum. Subjek penelitian ini adalah arsitektur futuristik dengan objek penelitian berfokus pada Mercedes-Benz Museum di Stuttgart. Tujuan utama penelitian ini adalah menyediakan acuan bagi pengamat dan perancang dalam merancang bangunan dengan konsep arsitektur futuristik di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang konsep futuristik dalam konteks bangunan museum. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan terutama pada ketiga bangunan studi kasus, dengan fokus pada unsur-unsur arsitektur futuristik. Sumber data diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mercedes-Benz Museum menerapkan konsep arsitektur futuristik dalam aspek konsep, bentuk, struktur, dan penggunaan material. Analisis karakteristik dan prinsip arsitektur futuristik mengungkapkan bahwa bangunan ini memiliki bentuk bebas dan terkesan abstrak, struktur dekonstruksi, menggunakan bahan pre-fabrikasi terbaru, serta bentuk bangunan dan fasad yang dinamis. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mercedes-Benz Museum memenuhi sebagian besar karakteristik arsitektur futuristik, termasuk konsep bentuk bebas, struktur dekonstruksi, penggunaan bahan pre-fabrikasi, bentuk bangunan yang tidak beraturan, dan fasad dinamis. Meskipun demikian, beberapa aspek arsitektur futuristik belum sepenuhnya terwujud dalam desain bangunan tersebut. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi perancang bangunan di Indonesia dalam mengadopsi konsep arsitektur futuristik pada proyek-proyek mendatang.

ABSTRACTS

This research discusses the implementation of futuristic architecture, particularly neo-futurism, in museum buildings with a case study on the Mercedes-Benz Museum in Stuttgart, Germany. The background of the research highlights the low use and application of futuristic architecture in Indonesia, especially in museum buildings. The subject of this research is futuristic architecture with the research object focusing on the Mercedes-Benz Museum in Stuttgart. The main purpose of this research is to provide a reference for observers and designers in designing buildings with futuristic architectural concepts in Indonesia. In addition, this research aims to educate

the public about futuristic concepts in the context of museum buildings. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The analysis was conducted mainly on the three case study buildings, focusing on the elements of futuristic architecture. Data sources were obtained through documentation and direct observation. The results show that the Mercedes-Benz Museum applies the concept of futuristic architecture in the aspects of concept, form, structure, and material use. Analysis of the characteristics and principles of futuristic architecture reveals that the building has a free form and abstract impression, deconstructed structure, uses the latest pre-fabricated materials, and dynamic building and facade forms. The conclusion of this research shows that the Mercedes-Benz Museum fulfils most of the characteristics of futuristic architecture, including the concept of free form, deconstructed structure, use of pre-fabricated materials, irregular building form, and dynamic facade. Nonetheless, some aspects of futuristic architecture have not been fully realised in the building design. This conclusion is expected to provide additional insights for building designers in Indonesia in adopting the concept of futuristic architecture in future projects.

Sitasi artikel ini:

Fadhillah, Hilman. Ashadi. 2024. Kajian Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Museum (Studi Kasus: Mercedes-Benz Museum Di Stuttgart). ***Agora : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti***. Vol. xx No. xx: Halaman. Xx-xx
DOI: <https://dx.doi.org/10.25105/xxxxxxx> (Calibri, 8, single, justify)

PENDAHULUAN

Kegiatan manusia seperti belajar, bekerja, jual beli, berpindah tempat dan lainnya tentunya memerlukan sarana dan prasarana untuk menampung kegiatan tersebut dalam jumlah yang masif. Untuk mewedahi kegiatan tersebut ada ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia, ruang dan seni yaitu arsitektur. Arsitektur pada implementasinya harus memenuhi kebutuhan manusia dalam berkegiatan sebagai contoh kegiatan jual beli. Dengan itu, arsitektur harus terus menyesuaikan dengan kegiatan penggunaannya dan terus berkembang ke masa kini atau mendatang. Oleh karena itu, dalam perkembangan ilmu dan teknologi perencanaan dan perancangannya selalu berpedoman dan mengacu ke masa yang akan datang.

Arsitektur yang mengacu ke masa depan merupakan salah satu prinsip dari arsitektur futuristik. Terminologi arsitektur futuristik digaungkan pada abad ke-20 dalam gerakan seni dan sosial dengan nama "Futurisme". Gerakan futurisme mengacu kepada kemajuan teknologi, pergerakan/kecepatan tinggi, kekerasan terkait dan peran pemuda dalam masyarakat (Gardini, 2014). Gerakan futurisme merupakan gerakan berseni yang menolak pengaplikasian bentuk-bentuk tradisional dan gerakan revolusioner mencetuskan kemungkinan bahwa teknologi dapat menghidupkan kembali dan menguatkan budaya, kondisi kota dan gaya hidup yang sudah ketinggalan (McGarrigle, 2016). Gerakan Arsitektur pada abad ke-20 dibagi menjadi beberapa yaitu, Arsitektur Futuris (1914-1945), Art Deco (1910-1940), Bauhaus (1920-1934), Arsitektur Surealis

(1925-1930), Perampingan (1930-1950), Arsitektur Organik (1930-1960 dan 1990-Sekarang), Skandinavia Modern (1935-Sekarang), Arsitektur Kontemporer (1945-1960), Arsitektur Googie (1940), Arsitektur Pop Art (1958-1972), Zaman Luar Angkasa (1960-1969), Neo-Futurisme (1966-Sekarang), Minimalis (1967-1978), Post Modernisme (1978-Sekarang), Memphis (1981-1988) dan Dekonstruktivisme (1982) (Asim & Shree, 2018). Menurut (Asim & Shree, 2018) Arsitektur Futuris dibagi menjadi beberapa yaitu; Manifesto Arsitektur Futuris, Art Deco, Bauhaus, Arsitektur Googie, Neo-Futurisme dan Dekonstruktivisme. Pada penelitian ini mengambil konsep Neo-Futurisme sebagai acuannya. Implementasi arsitektur futuristik (neo-futurisme) di Indonesia ini masih jarang digunakan dan diaplikasikan pada bangunan-bangunannya, terutama pada bangunan museum.

Dari uraian di atas perlu dilakukan pengkajian tentang konsep futuristik pada bangunan Mercedes Benz Museum. Hasil kajian ini diharapkan dapat sebagai acuan para pengamat dan perancang dalam merancang bangunan dengan konsep arsitektur futuristik. Manfaat lain ditujukan untuk mengedukasi masyarakat tentang bangunan museum dengan konsep futuristik.

Arsitektur Futuristik (Neo-Futurisme)

Sejarah Arsitektur Futuristik (Neo-Futurisme)

Futurisme dirubah menjadi Neo-futurisme oleh Arsitek asal Prancis yaitu Denis Laming yang merancang taman hiburan berisi banyak multimedia, sinematografi dan audio visual (Futuroscope). Denis Laming mengubah Futurisme menjadi Neo-futurisme agar membuat perbedaan yang jelas antar arsitektur futuris tahun 1910-1920 dan arsitektur pasca tahun 1950an (Allen, 2017).

Pengertian Arsitektur Futuristik (Neo-Futurisme)

Neo-futurisme bisa juga disebut Neo-futuristik atau Post Modern Futurisme. Menurut Jean-Louis Cohen, Neo-futurisme adalah efek dari penggunaan teknologi yang menggunakan sumber daya yang paling canggih untuk menciptakan bentuk abstrak dan bentuk masa depan. Menurut Ethan J. Ilfeld Neo-futurism menghasilkan bentuk yang begitu rumit dan tidak mungkin dilakukan sebelum adanya teknologi komputer (Asim & Shree, 2018).

Futuristik pada bangunan hakikatnya adalah melihat dan menggambarkan future (masa depan) tidak berkaitan dengan the past (masa lalu). Bangunan futuristik harus bisa bersifat dinamis dalam menampung kegiatan dan bentuk yang pasti selalu berkembang (Alfari, t.thn.).

Arsitektur Futuristik adalah bangunan yang mengarah ke masa depan atau modern pada seluruh bagian bangunannya. Gaya Arsitektur Futuristik adalah sebuah gaya arsitektur dengan mempunyai makna menuju masa depan yang lahir dari penglihatan media-media yang mengamati arsitektur (Yustriana & Finta, 2020).

Prinsip Arsitektur Futuristik (Neo-Futurisme)

Arsitektur futuristik (Neo-Futurisme) adalah keputusan arsitek untuk memberikan kesan abstrak dan rasa artistik pada desainnya. (Asim & Shree, 2018).

Prinsip dasar dari arsitektur futuristik mempunyai arti berorientasi ke masa depan dimana citra bangunannya memberikan kesan bahwa bangunan tersebut selalu mengikuti perkembangan zaman yang dapat dilihat dari bentuk atau citra bangunannya (Andik, Ari Widyati, & Aqli, 2018).

Bangunan memiliki bentuk yang tidak biasa atau tidak mengacu pada bentuk dasar geometris yang disebutkan pada buku *Futurism: An Anthology* bahwa futuristik membawa bentuk garis miring, lengkung atau elips (Safitri, Musani, & Moerni, 2017) dan memanfaatkan kemajuan di era teknologi melalui penggunaan struktur yang modern (Andik, Ari Widyati, & Aqli, 2018).

Karakteristik Arsitektur Futuristik (Neo-Futurisme)

Karakteristik arsitektur futuristik (Neo-Futurisme) menggunakan material yang mutakhir pada elemen desain yaitu fasad berlapis kaca, konstruksi aluminium ringan dan struktur baja untuk meningkatkan kinerja dan tahan lama. (Asim & Shree, 2018)

Karakteristik arsitektur futuristik pada tampilan bangunan diantaranya yaitu, gubahan massa yang dinamis dan ekspresif dengan bentuk desain yang praktis dan fleksibel, tampil lebih sederhana tetapi berani menggunakan corak warna maupun permainan garis miring, serta penggunaan teknologi terbaru pada material dan struktur (Setiaji, 2019).

Futuristik berjalan lurus dengan perkembangan teknologi yang diciptakan manusia dan konsep futuristik akan terus berkembang. Karakteristik futuristik yaitu gubahan massa yang dinamis dan ekspresif, tampil sederhana tetapi berani dalam menggunakan corak warna, permainan garis miring dan penggunaan teknologi terbaru dalam material dan struktur (Farhan & Wairul, 2020).

Dari pengertian, prinsip, karakteristik arsitektur futuristik yang ada, maka dapat diambil kesimpulan karakteristik Futuristik, yaitu :

1. Memiliki konsep bentuk bebas dan terkesan abstrak

2. Struktur dekonstruksi.
3. Menggunakan bahan-bahan pre-fabrikasi dan terbaru seperti kaca, baja, aluminium dan lain-lain
4. Bentuk tidak beraturan.
5. Bentuk dinamis.

Bangunan Museum

Secara etimologis kata museum berasal dari bahasa latin yaitu "museum" ("musea"). Museum pertama dibuat dari bahasa Yunani "mouseion" dengan terjemahan kuil yang dipersembahkan untuk 9 dewi seni dalam mitologi Yunani (Muses). Selain itu Museum pada masa Ptolomy I Soter 280 SM adalah bangunan tempat kesenian dan pendidikan, teruntuk institut filosofi dan penelitian pada perpustakaan di Alexandria. (KEMDIKBUD, 2019)

Museum menurut ICOM adalah Lembaga yang bersifat tidak berubah, mengabdikan kepada masyarakat, tidak mencari keuntungan dan pada perjalanannya terbuka untuk umum, merawat, mengumpulkan, mengomunikasikan, meneliti dan memamerkan warisan budaya benda dan takbenda untuk bertujuan pendidikan, rekreasi, dan pengkajian. (KEMDIKBUD, 2019)

Museum memiliki tujuan yaitu untuk tempat rekreasi, tempat ilmu pengetahuan, sumber informasi, sebagai pendidikan kebenaran. Selain itu, museum memiliki manfaat yaitu menjadi pusat edukasi, inovasi, kreatif dan imajinatif. (Suratmin, 2000)

METODE

Pada penelitian ini menguraikan dan mengelola data dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi eksterior dan interior studi kasus dimana peneliti sebagai pengumpul data yang dilakukan secara gabungan dan hasilnya lebih menekankan makna. (Sugiyono, 2016).

Melalui metode peneliti ini analisis dilakukan dengan cara melihat ada dan tidaknya unsur-unsur arsitektur futuristik pada ketiga bangunan studi kasus. Analisis ini dilakukan terhadap deskripsi bentuk dan gubahan massa atau eksterior, tata ruang dan sirkulasi atau interior, fasad dan tampak, struktur dan konstruksi. Kemudian dianalisis kembali berdasarkan karakteristik arsitektur futuristik.

Sumber data yang diperoleh tidak diberi langsung dari pemberi data, misalnya dokumen atau lewat orang lain. Sebagai contoh adalah mencari data di internet yaitu *e-book- e-book*, jurnal-jurnal dan

lain-lain. Pada penelitian ini data didapat dari internet melalui *e-book*, jurnal dan artikel terkait dengan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mercedes-Benz Museum adalah museum mobil di *Mercedesstraße* 100, 70372 Stuttgart, Jerman. Stuttgart menjadi kantor pusat Internasional Grup Mercedes-Benz. Mercedes-Benz Museum berada di dalam kawasan yaitu dealer Mercedes-Benz, Smart, Daimler. Daimler yang merupakan perusahaan utama dari Mercedes-Benz dan lain-lain. Letak Geografis dari Mercedes-Benz Museum yaitu, Pada sisi utara terdapat Stadion Bola yaitu Mercedes-Benz Arena, sedangkan pada sisi selatan dan timur terdapat Kantor Pusat Mercedes-Benz. Pada sisi barat terdapat *showroom* Mercedes-Benz. Mercedes-Benz Museum adalah sebuah museum yang didedikasikan untuk mobil legendaris yang berasal dari merek Mercedes-Benz. Selain itu juga di Mercedes-Benz Museum terdapat toko yang menjual aksesoris dan *merchandise* bermerek Mercedes-Benz dan sebuah restoran. Mercedes-Benz Museum seluas 25.000 m² terletak di sebelah pabrik Daimler-Chrysler Untertuerkheim pada lahan tersebut menawarkan ruang untuk Pusat Kendaraan. Mercedes-Benz Museum memiliki luas dasar 4.800 meter persegi, tinggi 47,5 meter. Mercedes-Benz Museum memiliki bentuk segitiga dengan setiap sudutnya tumpul. Bentuk dari Mercedes-Benz Museum seperti tabung dengan bentuk segitiga tumpul. Bentuk lainnya bisa di liat seperti spinner.



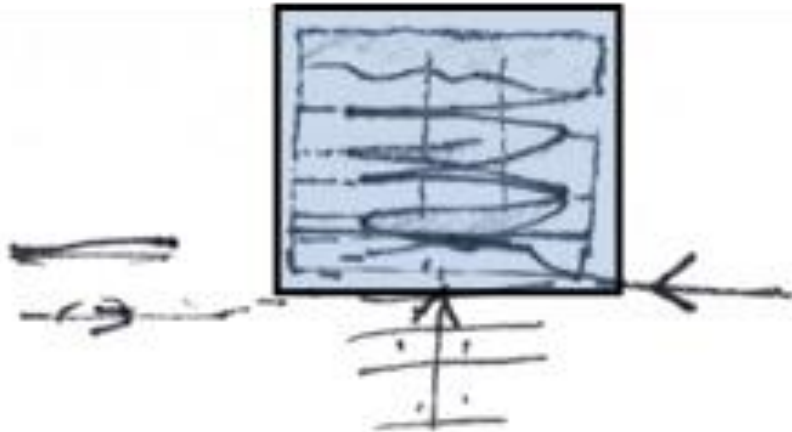
Gambar 1. Mercedes-Benz Museum

(Sumber : <https://www.deviantart.com/kamikazejackie/art/Mercedes-Benz-Museum-Stuttgart-aerial-view-809010140/>, 2023)

Memiliki Konsep Bentuk Bebas Dan Terkesan Abstrak

Konsep yang bebas dan terkesan abstrak adalah konsep yang tidak memiliki bentuk geometri murni. Bentuk tidak geometri adalah seperti campuran dari antar geometri murni dan bentuk-bentuk selain geometri murni. Contoh dari geometri murni adalah persegi, persegi panjang, segitiga, bulat, trapesium, jajargenjang dan belah ketupat

Pada awal sketsa tangan dari arsiteknya yaitu Ben van Berkel & Caroline Bos dibuat untuk Mercedes-Benz Museum memiliki bentuk luaran geometris murni yaitu persegi yang diangkat ke atas dengan garis tegak lurus dan garis melingkar-lingkar di dalamnya. Tetapi garis melingkar-lingkar dan garis bergelombang ini membuat terkesan bentuk yang abstrak dan membuat bentuk baru. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa bangunan Mercedes-Benz Museum pada sketsa awalnya menggunakan bentuk geometri murni atau tidak bebas dan tidak abstrak.



Gambar 2. Sketsa Tangan Konsep Dasar Dari Mercedes-Benz Museum.

(Sumber : Elaborasi dengan <https://www.archdaily.com/805982/>, 2023)

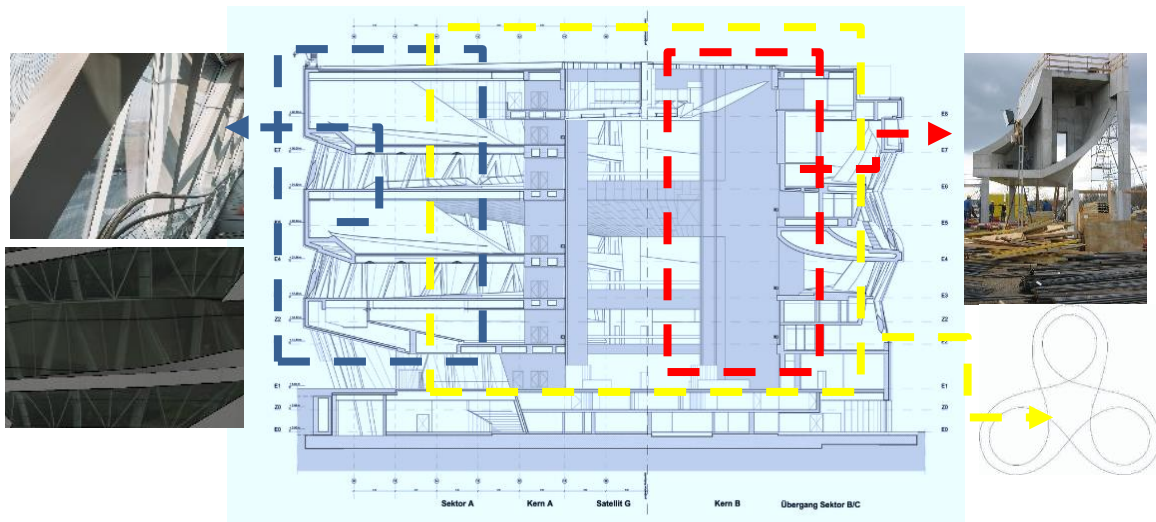
Struktur Dekonstruksi

Struktur dekonstruksi adalah struktur bangunan yang tidak membentuk sudut siku-siku atau lebih dari sudut 90 derajat pada pertemuan dua elemen lurus dan horizontal miring dan tidak mengikuti aturan struktur konvensional (umum). Arsitektur Konvensional adalah struktur yang digunakan pada umumnya yaitu membentuk sudut 90 derajat pada pertemuan dua atau lebih elemen terutama pada struktur utamanya.

Pada struktur Mercedes-Benz Museum cukup terlihat dari strukturnya tidak sedikit menggunakan struktur fungsi hanya pada bagian basement dan ruang-ruang di dalamnya. Pada struktur utama berguna untuk menahan beban utama menggunakan struktur dekonstruksi yaitu struktur twist

(struktur memutar) yang masif dan bagian lain memiliki bentuk yang atraktif dan tidak menggunakan struktur konvensional. Struktur keduanya menggunakan beton bertulang dengan sudut 45 derajat. Struktur utama yang membentuk bangunan menggunakan dekonstruksi. Selain itu konsep struktur dari Mercedes-Benz Museum yaitu dibentuk dari bentuk trefoil. Bentuk trefoil adalah bentuk abstrak dari geometris terbentuk dari 3 lingkaran yang saling tumpang tindih sebagian pada lingkarannya.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Mercedes-Benz Museum menggunakan struktur dekonstruksi dengan konsep struktur utama trefoil dengan struktur core utama bentuk spiral dan struktur kedua beton bertulang dengan sudut 45 derajat.



Gambar 3. Identifikasi Struktur dari Mercedes-Benz Museum

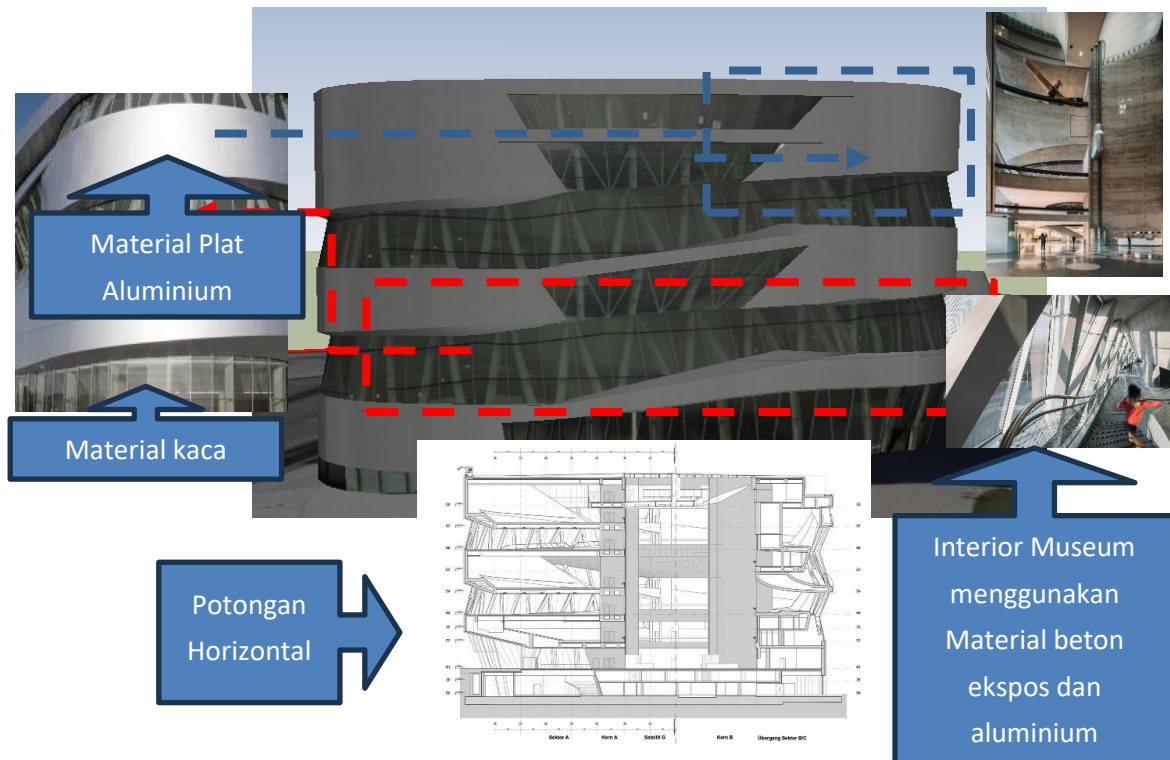
(Sumber : Elaborasi dengan <https://www.archdaily.com/805982/>, 2023)

Menggunakan Bahan-Bahan Pre-fabrikasi dan Terbaru

Bahan-bahan pre-fabrikasi adalah bahan-bahan bangunan yang dibuat/hasil rakitan dari pabrik merupakan salah satu hasil dari teknologi terkini. Contoh dari bahan-bahan terbaru adalah, pelat baja, fasad berlapis kaca, pelat aluminium, kayu artifisial, panel modul dinding, konstruksi aluminium ringan dan struktur baja

Mercedes-Benz Museum pada bagian eksterior dan interiornya menggunakan bahan-bahan pre-fabrikasi yaitu, panel kaca dan panel aluminium yang menyelimutinya. Penggunaan material kaca ini juga berfungsi sebagai pencahayaan alami di interiornya. Selain itu pada seluruh struktur spiralnya menggunakan sistem core dengan bahan beton bertulang. Pada bagian interiornya banyak menggunakan material panel modul baja dan aluminium. Jalur landai ditutupi dengan

potongan kayu parket dengan tutup berwarna gelap. Dari penjabaran dan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Mercedes-Benz Museum memakai karakteristik dari konsep Arsitektur futuristik yaitu penggunaan baham-bahan pre-fabrikasi yaitu panel kaca, panel aluminium pada eksterior, modul baja, struktur core dan panel aluminium maupun interior.



Gambar 3. Identifikasi Material dari Mercedes-Benz Museum.

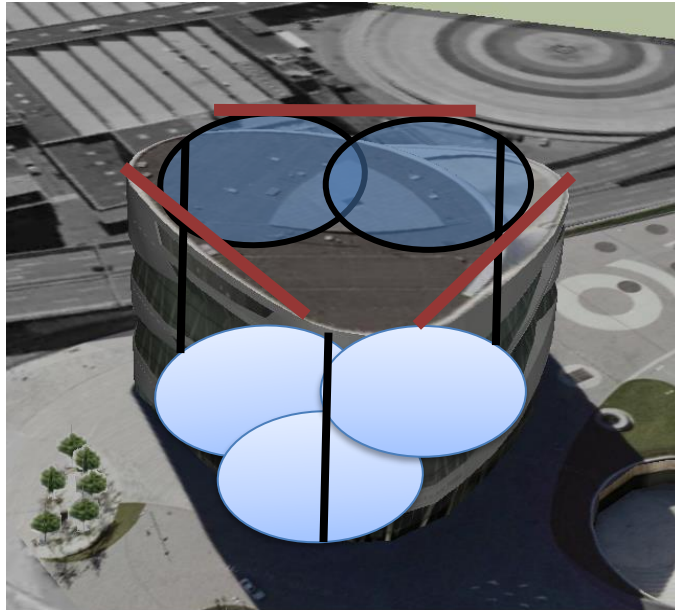
(Sumber : Elaborasi dengan <https://3dwarehouse.sketchup.com/model/>, 2023)

Bentuk Tidak Beraturan

Bentuk tidak beraturan adalah yang tidak merupakan bentuk dari bentuk 3 dimensional dasar, seperti kubus, piramid, kerucut, balok, prima segitiga, prisma segi lima, silinder dan lain-lain. Selain itu bentuk tidak beraturan bisa percampuran dari bentuk-bentuk 3 dimensional dasar atau mengurangan dan pertambahan bentuk 3 dimensional dasar.

Mercedes-Benz Museum dirancang oleh Ben van Berkel, Caroline Bos dan Tobias Walliser Tetapi pada implementasi pada museumnya yang sudah jadi bentuknya menjadi cukup bebas yaitu 3 lingkaran yang saling tumpang tindih. Selain itu peneliti melihat museum ini berbentuk prisma segitiga pada setiap sudutnya melengkung. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa bangunan Mercedes-Benz Museum bentuk yang bebas yaitu prisma segitiga dengan setiap sisinya

melengkung (geometris abstrak) selain itu campuran dari bentuk 3 geometri murni (lingkaran yang saling tumpang tindih) ini membuat suatu bentuk yang tidak beraturan dan membuat bentuk baru (tidak terikat dengan 3 dimensional)



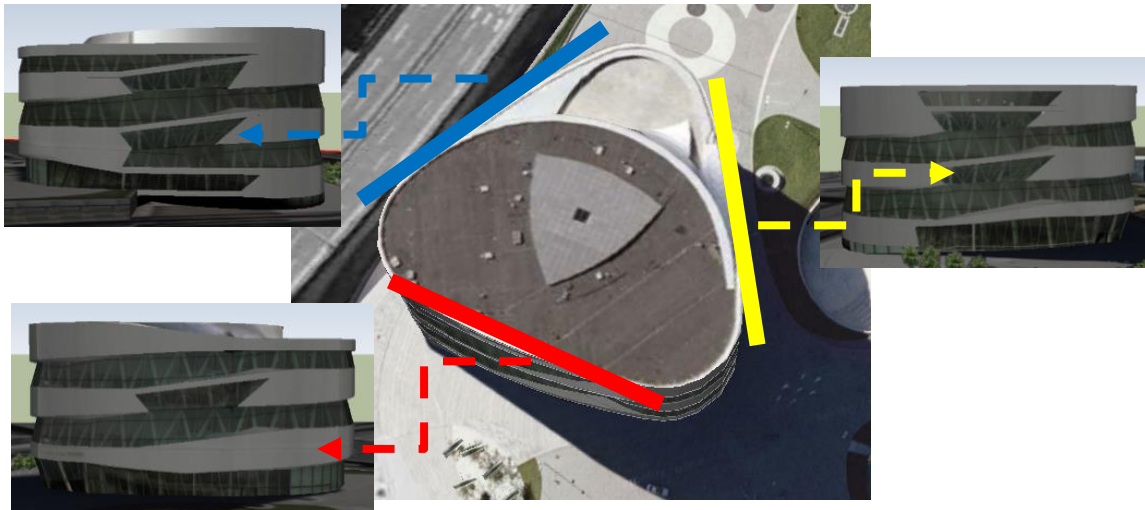
Gambar 4. Gambar Eksterior dari Mercedes-Benz Museum

(Sumber : Elaborasi dengan <https://3dwarehouse.sketchup.com/model/>, 2023)

Bentuk Fasad Dinamis

Bentuk dinamis adalah bentuk yang seakan-akan sangat bergerak/mengalir, biasanya bentuk fasad tidak simetris dan terkesan tidak statis (bergerak). Biasanya bagian sisi lain lebih luas, lebih panjang, lebih pendek, lebih lebar, lebih sempit dari sisi lainnya. Bentuk dinamis ini biasanya terlihat pada fasad bahkan bentuk bangunannya.

Mercedes-Benz Museum pada konsep awalnya dibuat dari mesin wenkel atau rotary. Dengan konsep ini terlihat bangunan seakan-akan bergerak memutar dengan bentuk bergelombang seperti mesin rotary pada mobil. Selain itu pada fasadnya memiliki bentuk yang tidak serirama pada setiap sisi bangunannya dan juga ketinggian dari setiap sisinya berbeda. Tetapi pada bentuk pokok bangunannya tidak seirama dan terkesan simetris pada setiap sisi bangunannya. Setelah melakukan analisis di atas dapat di simpulkan bahwa Mercedes-Benz Museum memiliki karakteristik dari konsep arsitektur futuristik yaitu bentuk fasad bangunan yang dinamis terlihat yang bergelombang dan memutar tetapi tidak dinamis pada bentuk pokok bangunannya.



Gambar 5. Eksterior dari Mercedes-Benz Museum.

(Sumber : Elaborasi dari <https://3dwarehouse.sketchup.com/>, 2023)

Dari analisis diatas yang berdasarkan dengan karakteristik dan prinsip arsitektur futuristik bahwa bangunan Mercedes-Benz Museum dalam perancangannya yaitu konsep, bentuk struktur dan material menggunakan konsep arsitektur futuristik. Hasil pembahasannya dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 1. Hasil Pembahasan dari Mercedes-Benz terhadap karateristik arsitektur futuristik

No	Karakteristik dan Prinsip	Hasil Analisis
1	Memiliki Konsep Bentuk Bebas Dan Terkesan Abstrak	✓
2	Struktur Dekonstruksi	✓
3	Menggunakan Bahan-Bahan Pre-fabrikasi dan Terbaru	✓
4	Bentuk Tidak Beraturan	✓
5	Bentuk Fasad Dinamis	✓

(Sumber : Analisis Pribadi, 2023)

KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dari data yang sudah didapat dan sudah dianalisis tentang konsep arsitektur futuristik pada bangunan Mercedes-Benz Museum, kemudian dapat diambil kesimpulan berdasarkan analisis karakteristik dan ciri-ciri arsitektur futuristik yang telah dilakukan. Karakteristik bangunan dengan konsep arsitektur futuristik yaitu memiliki konsep bentuk bebas dan terkesan abstrak, struktur dekonstruksi, menggunakan bahan-bahan pre-fabrikasi dan terbaru, bentuk bangunan tidak beraturan dan bentuk fasad dinamis. Setelah melakukan analisis di atas dapat

diambil kesimpulan bahwa Mercedes-Benz Museum hanya memenuhi 5 karakteristik arsitektur futuristik yaitu memiliki konsep bentuk bebas dan terkesan abstrak, struktur dekonstruksi, menggunakan bahan-bahan pre-fabrikasi, bentuk bangunan tidak beraturan dan bentuk bangunan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfari, s. (t.thn.). *arsitag.com*. Diambil kembali dari Mengenal arsitektur Futuristik: www.arsitag.com/article/mengenal-arsitektur-futuristik
- Allen, E. (2017, Juli 21). *The 8 Best Diamond-Inspired Architecture Around the World*. Dipetik Desember 8, 2023, dari Architectural Digest: <https://www.architecturaldigest.com/gallery/best-diamond-inspired-architecture-around-the-world>
- Andik, K., Ari Widyati, P., & Aqli, W. (2018). PENERAPAN ARSITEKTUR FUTURISTIK TERHADAP BANGUNAN. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume 02 No 1*, hal. 10.
- Asim, F., & Shree, V. (2018). A Century of Futurist Architecture: from Theory to Reality. *Journal of Civil Engineering and Environmental Technology*, 338-343.
- Farhan, F., & Wairul, A. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Futuristik pada Bangunan. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, hal. 91.
- Gardini, A. (2014). Warisan Antonio Sant'elia: Analisis Peran Anumerta Sant'elia Dalam Pengembangan Futurisme Italia Selama Era Fasis. *Univeritas Negeri San Jose*.
- KEMDIKBUD. (2019, Januari 29). *Pengertian Museum*. Dipetik Oktober 20, 2023, dari KEMDIKBUD Website: <https://museum.kemdikbud.go.id/pengertian-museum#:~:text=Menurut%20Peraturan%20Pemerintah%20No.%2066,koleksi%2C%20dan%20mengomunikasikannya%20kepada%20masyarakat.>
- McGarrigle, N. (2016, Maret 12). *Dunia Futuris Arsitek Antonio San't Elia*. Dipetik Desember 8, 2023, dari The Irish Times: <https://www.irishtimes.com/life-and-style/homes-and-property/interiors/the-futurist-world-of-architect-antonio-sant-elia-1.2569429>
- Safitri, D., Musani, & Moerni, S. Y. (2017). Prinsip Desain Arsitektur Neo Futuristik Pada Bangunan. *Journal of Architecture and Urbanism Research*, 1 (1): 27-36.
- Setiaji, W. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Futuristik Pada Tampilan Bangunan Pesantren Modern Berbasis Technopreneur Di Kudus. *Jurnal*.
- Suratmin. (2000). Museum sebagai wahana pendidikan sejarah. *Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Yogyakarta*, 1-3. Diambil kembali dari http://dpad.jogjaprovo.go.id/public/article/610/Fungsi_dan_manfaat_Museum.pdf
- Yustriana, C., & Finta, L. (2020). KAJIAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA STASIUN TANJUNG PRIUK DAN. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume 04 No 1*, hal. 40.

Form Cheklis Author

*Wajib diisi dan lampirkan di halaman terakhir artikel anda.

Panduan: Silahkan anda beri tanda “v” pada kolom “Terpenuhi” atau “Tidak Terpenuhi” sesuai artikel yang telah anda tulis.

No	Kategori	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	JUDUL DAN ABSTRAK		
2.	Judul maksimal 18 kata		
3.	Abstrak maksimum 250 kata		
4.	Abstrak telah memuat latar belakang		
5.	Abstrak telah memuat tujuan penelitian		
6.	Abstrak telah memuat metode penelitian		
7.	Abstrak telah memuat hasil dan kesimpulan penelitian		
8.	Kata kunci ditulis 5 buah		
9.	Telah terdapat abstrak dalam bahasa inggris		
10.	PENDAHULUAN		
11.	Telah memuat latar belakang dari penelitian		
12.	Telah memuat masalah atau tujuan penelitian		
13.	Telah memetakan perkembangan teori pada bidang anda		
14.	Telah memetakan gap penelitian		
15.	Telah menuliskan <i>novelty</i> atau kebaruan dari penelitian anda		
16.	METODOLOGI		
17.	Telah memaparkan dengan jelas metode yang anda gunakan pada penelitian		
18.	HASIL DAN PEMBAHASAN		
19.	Telah memaparkan dengan jelas analisa dan diskusi		
20.	KESIMPULAN		
21.	Kesimpulan yang ditampilkan telah sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian		
22.	DAFTAR PUSTAKA		
23.	Daftar Pustaka telah mengikuti APA Style Seventh Edition		
24.	Minimal jumlah daftar pustaka adalah 15 rujukan utama (jurnal dan buku)		
25.	Minimal 80% rujukan utama merupakan rujukan mutakhir (10 tahun terakhir)		
26.	Seluruh daftar pustaka telah disitasi/diacu ke dalam tubuh artikel		
27.	Merujuk artikel Agora edisi sebelumnya minimal 1 artikel		